

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang yang berlokasi di Jl. Kapten Piere Tendean Km 5 Dangdeur Subang 41212 pada bulan Agustus 2017. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian dan sudah menerapkan *teaching factory*.

#### **3.2. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah, pihak yang terlibat dalam *teaching factory* (kepala jurusan dan guru), siswa kelas XI Program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 2 Subang, dan konsumen.

#### **3.3. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi implementasi program dengan jangkauan yang lebih luas, yakni menyangkut evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* dalam bentuk *output* dan dampak.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan karena adanya pengukuran disertai analisis secara statistik yang kemudian dibuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

#### **3.4. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument angket, dokumentasi dan wawancara.

### 3.4.1. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner/angket dalam hal ini dijadikan sebagai instrumen utama. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuisisioner yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan responden yaitu Kepala Sekolah, pihak yang terlibat dalam *teaching factory* (penanggung jawab dan guru), siswa kelas XII TPHP, dan konsumen produk. Rentang skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rentang Skala *Likert*

Pernyataan Sikap	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber : Sukmadinata (2007)

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuisisioner/Angket Evaluasi *Teaching Factory* Responden Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i>	Landasan pelaksanaan <i>teaching factory</i>	1
	Relevansi tujuan <i>teaching factory</i> dengan visi dan misi sekolah	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

Tabel 3.3. Kisi-kisi Kuisisioner/Angket Evaluasi *Teaching Factory* Responden Guru dan Penanggung Jawab *teaching factory*

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i>	Ketersediaan manajemen	1, 2, 3, 4
	Ketersediaan sarana dan prasarana produksi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,

Aspek	Indikator	Butir Soal
	Kesesuaian perlengkapan pola pembelajaran	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51
	Kesesuaian Sumber Daya Manusia yang tersedia	52, 53, 54, 55, 56, 57
<i>Process</i>	Keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai sintak <i>teaching factory</i>	58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76
	Keterlaksanaan kewirausahaan	77
	Keterlaksanaan Tata kelola penggunaan alat <i>maintenance, repair, dan calibration</i> (MRC) dan pengawasan mutu	78, 79, 80
	Promosi dan <i>marketing</i> serta pelayanan konsumen	81, 82
	Keterlaksanaan Penjadwalan dan pengaturan waktu proses produksi	83
	Peran Guru selama Proses Pembelajaran	84
	<i>Product</i>	Inovasi dan diversifikasi produk
Keterserapan produk di pasaran		86, 87
Kualitas produk		88, 89
Kepuasan konsumen		90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98
Ketuntasan hasil belajar siswa dan tindak lanjut hasil penjualan produk		99, 100
Jumlah		100

Tabel 3.4. Kisi-kisi Kuisisioner/Angket Evaluasi *Teaching Factory* Responden Siswa

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i>	Ketersediaan manajemen	1, 2, 3, 4
	Ketersediaan sarana dan prasarana produksi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41
<i>Process</i>	Keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai sintak <i>teaching factory</i>	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58
	Keterlaksanaan kewirausahaan	59
	Keterlaksanaan pengawasan mutu	60, 61
	Promosi dan marketing serta pelayanan konsumen	62
	Guru sebagai motivator dalam pelaksanaan <i>teaching factory</i>	63, 64
<i>Product</i>	Ketuntasan hasil belajar siswa dan tindak lanjut hasil penjualan produk	65, 66
Jumlah		66

Tabel 3.5. Kisi-kisi Kuisisioner/Angket Evaluasi *Teaching Factory* Responden Konsumen

Aspek	Indikator	Butir Soal
<i>Product</i>	Kualitas produk	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Kepuasan konsumen	9, 10, 11
Jumlah		11

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan *teaching factory* yaitu :

- Laporan pencatatan transaksi
- Struktur organisasi dan *jobdesk*
- Standar Operasional Prosedur (SOP), kinerja, dan alur kerja
- Rambu-rambu K3
- Lab *layout* dan *layout* produksi
- Rencana promosi dan *marketing*
- Jadwal kegiatan belajar dan mengajar dan jadwal kegiatan produksi
- RPP dan LKS

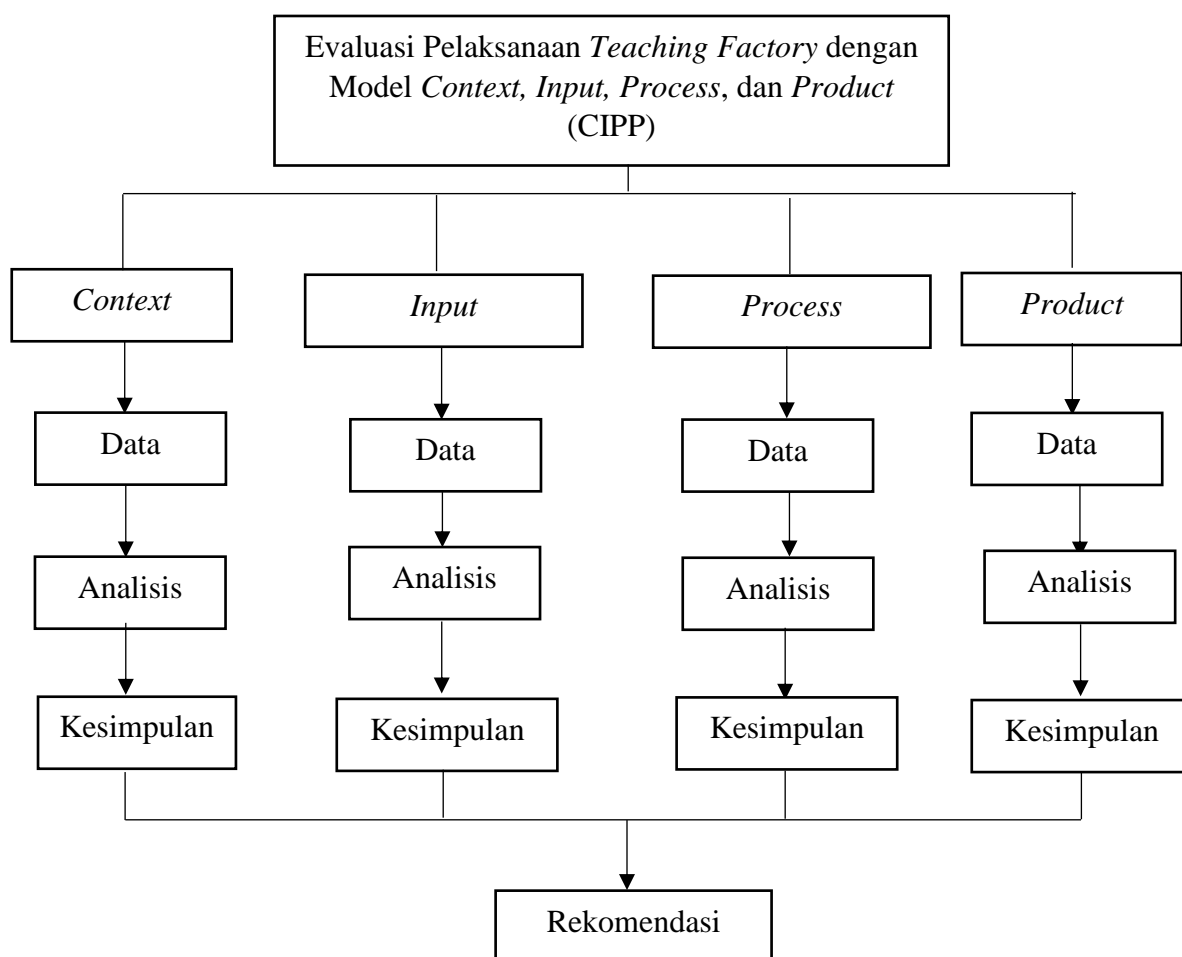
#### 3.5. Validasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan validasi instrumen yang dilakukan oleh *judgement expert* (validasi pakar) yaitu penanggung jawab *teaching factory* di SMKN 2 Subang. Lembar validasi menggunakan *rating scale*. *Rating scale* pada lembar validasi ini menyediakan pilihan jawaban: angka 4 menunjukkan “Sangat Baik (SB) atau Sangat Layak (SL)”, angka 3 menunjukkan “Baik (B)” atau Layak (L), angka 2 menunjukkan “Kurang Baik (KB) atau Kurang Layak (KL)”, dan angka

1 menunjukkan “Sangat Kurang (SK) atau Tidak Layak (TL)”. Lembar validasi instrumen dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Dalam memonitor dan mengevaluasi implementasi program dengan jangkauan yang lebih luas, yakni menyangkut evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, evaluasi *product* dalam bentuk output dan dampak, peneliti telah merancang desain penelitian dengan desain penelitian evaluasi *teaching factory* model CIPP yang dilakukan menurut Fuadi (2016) dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Evaluasi *Teaching Factory* Model CIPP  
Sumber : Fuadi, 2016

Penelitian evaluasi *teaching factory* model CIPP dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Judul didapat berdasarkan permasalahan ditemukan ketika observasi di SMKN 2 Subang dan wawancara kepada Ketua Jurusan program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi menggunakan empat aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dapat dilihat pemaparannya pada tabel 3.1.
3. Analisis data, setelah diperoleh data dari hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis yang disesuaikan dengan analisis penelitian evaluatif. Pada penelitian evaluatif model CIPP ini data yang didapat dari setiap aspek di analisis kemudian hasil analisis data dari keempat aspek dianalisis kembali secara akumulatif menggunakan kuadran *Glickmann*.
4. Kesimpulan, didapat setelah analisis data dilakukan menyatakan efektif atau tidaknya pelaksanaan *teaching factory*.
5. Rekomendasi, tahap ini dilakukan setelah didapat kesimpulan mengenai keefektifan program yang berupa masukan-masukan atau perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan *teaching factory* sehingga didapat hasil yang maksimal.

### 3.7. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan dilihat dari kesesuaian dengan aspek *context input*, *process* dan *product*. Analisis digunakan untuk menghitung mean dan standar deviasi.

$$\bar{X} = \frac{\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah}}{2} \quad (3.1)$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengkategorikan data siswa dan guru terkait dengan evaluasi *teaching factory* dengan CIPP. Untuk mengetahui keefektifan program secara akumulatif dari keempat aspek digunakan kuadran *Glickmann* dengan mengkomparasi data menjadi T-skor sebagai berikut :

1. Mengubah skor yang diperoleh ke dalam skor baku (z skor) dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SBx} \quad (3.3)$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  : Rerata skor ideal dalam penelitian  
 SD : Standar deviasi  
 X : Skor yang dicapai oleh responden

$$SD = \sqrt{\frac{(X - \bar{X})^2}{n}} \quad (3.4)$$

n merupakan jumlah responden

2. Mengubah skor baku z ke dalam skor T (T- skor) dengan rumus sebagai berikut :

$$T - skor = ((Skor Z \times 10) + 50) \quad (3.5)$$

3. Mengkonfirmasi T-skor dengan kriteria untuk setiap komponen (*context, input, process dan product*) dengan ketentuan :
- T-skor  $\geq 50$  adalah positif (+)  
 T-skor  $< 50$  adalah negatif (-)
4. Menginterpretasikan Skor-T tiap komponen dalam kategori tingkat efektivitas. Menentukan arah (+), (-) ke kuadran *Glickman*.
5. Menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-), jika jumlah skor positif (+) lebih banyak atau sama dengan skor negatif (-) maka hasilnya adalah positif (+). Jika jumlah skor positif (+) lebih kecil daripada skor negatif (-) maka hasilnya adalah negatif (-).
6. Kuadran I terdiri dari unsur *context* yang tinggi, *input* yang tinggi, *process* yang tinggi dan *product* yang tinggi merupakan keadaan yang sangat efektif; kuadran II terdiri dari *context, input, dan product* yang tinggi, tinggi, tinggi, rendah (+ + + -), tinggi, tinggi, rendah, tinggi (+ + - +), tinggi, rendah, tinggi, tinggi (+ - + +), rendah, tinggi, tinggi, tinggi (- + + +) merupakan keadaan yang cukup efektif; kuadran III terdiri dari *context, input, dan product* yang tinggi, tinggi, rendah, rendah (+ + - -), tinggi, rendah, tinggi, rendah (+ - + -), rendah, tinggi, rendah, tinggi (- + - +), rendah, rendah, tinggi, tinggi (- - + +), tinggi, rendah, rendah, tinggi (+ - - +), rendah, tinggi, tinggi, rendah (- + + -), tinggi, rendah, rendah, rendah (+ - - -), rendah, rendah, tinggi, rendah (- - + -), rendah, tinggi, rendah, rendah (- + - -), rendah, rendah, rendah, tinggi (- - - +) merupakan



keadaan kurang efektif; kuadran IV terdiri dari *context*, *input*, dan *product* yang semuanya rendah (- - - -) merupakan keadaan yang sangat tidak efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.6. *Prototype* Evaluasi *Teaching Factory* Model CIPP Diadaptasi Teori *Glickmann*

<p>II C I P P + + + - + + - + + - + + - + + + (Cukup Efektif)</p>	<p>I C I P P + + + + (Sangat Efektif)</p>
<p>IV C I P P - - - - (Sangat Tidak Efektif)</p>	<p>III C I P P + + - - + - - + - - + + - + - + + - + - - + + - - + - - - - + - - - - + (Kurang Efektif)</p>

Sumber : Putrajaya, et, al. (2016)